

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian. Desain penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh pilihan desain atau model penelitian (Subiyanto, 1998, p. 11) . Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memandang suatu realitas/fenomena/gejala berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksi menjadi sebuah hipotesis atau teori (Sugiyono, 2007, pp. 1–3).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Yogyakarta yang terletak di Jalan HOS Cokroaminoto No. 146, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55244.

#### **C. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu dimulai dari bulan April hingga September 2019.

#### **D. Obyek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Yogyakarta, para relawan yang tergabung di dalam Dompot Dhuafa Volunteer Yogyakarta, dan masyarakat yang terkena dampak bencana pada periode 2016-2019.

### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah total dari semua objek atau individu yang akan maupun sedang dikaji. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakter tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi (Rohilah, 2015). Penyusun akan mewawancarai pimpinan cabang Dompot Dhuafa Yogyakarta, supervisor pengembangan sosial yang juga berperan sebagai koordinator relawan, DDV yang pernah turun langsung di program kebencanaan, serta masyarakat yang terkena dampak dan mengamati langsung mengenai kinerja DDV di lokasi bencana.

### **F. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh penulis dikumpulkan dengan langsung di lapangan pada saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara ke beberapa pihak yang dijadikan obyek penelitian, diantaranya adalah:

1. LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta
2. Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) Yogyakarta
3. Masyarakat yang terkena dampak bencana di Yogyakarta pada periode 2016-2019

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder diperoleh dari literature di luar objek penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, majalah, ataupun data ulasan lain yang menyangkut objek penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010, p. 231). Teknik wawancara ini berpedoman terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan dan dokumentasi resmi untuk bahan informasi yang telah dipublikasikan. Adapun dua macam wawancara yang digunakan adalah (Sugiyono, 2010, p. 233)

#### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh, yang mana setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

#### b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya.

### 2. Dokumentasi

Bisa berupa gambar atau tulisan yang diperoleh dari lembaga yang diteliti.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik

pengkodean/*coding* atas data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Pengkodean/*coding* adalah sebuah cara penyortiran data deskriptif yang telah dikumpulkan untuk memisahkan segmen-segmen penting dalam sebuah data (Emzir, 2010, pp. 112–119).

Penelitian ini menggunakan tiga jenis pengkodean utama, yaitu pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean berporos (*axial coding*), dan pengkodean berpilih (*selective coding*) (Strauss & Corbin, 2017, p. 52):

1. Pengkodean terbuka (*open coding*)

Proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan, dan mengkategorikan data. Berikut contoh pengkodean terbuka:

Pengkodean Terbuka

Wawancara ke : .....  
 Hari, tanggal : .....  
 Durasi : .....  
 Nama : .....  
 Jabatan : .....

No		Pertanyaan
1	I	Apa.....?
	S	.....
	I	Bagaimana....?
	S	.....
5	I	Dan seterusnya.....
	S	Dan seterusnya.....

Tabel 3.1 Contoh Tabel Pengkodean Terbuka

2. Pengkodean berporos (*axial coding*)

Seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara baru setelah pengkodean terbuka, dengan membuat kaitan antar-kategori. Ini dilakukan dengan memanfaatkan paradigma pengkodean yang mencakup kondisi, konteks, strategi aksi/interaksi, dan konsekuensi. Berikut contoh pengkodean berporos:

## Pengkodean berporos

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
A	W1 (....-....)	.....
B	W2 (....-....)	.....
C	W3 (....-....)	.....
D	W4 (....-....)	.....
E	W5 (....-....)	.....
Dan seterusnya	Dan seterusnya	

Tabel 3.2 Contoh Pengkodean Berporos

3. Pengkodean terpilih (*selective coding*)

Proses pemilihan kategori inti, pengaitan kategori inti terhadap kategori lainnya secara sistematis, pengabsahan hubungannya, mengganti kategori yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut.

**I. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dasar untuk memberikan berbagai pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian yang dilakukan. Penulis akan secara langsung meminta penjelasan dari pihak terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, kemudian penulis mencatatnya untuk digunakan sebagai hasil penelitian yang ditemukan untuk dianalisa di pembahasan.